

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (Narmawan, 2021). Pengobatan yang dapat dilakukan untuk penderita diabetes melitus yaitu dengan terapi insulin, mengonsumsi obat diabetes, mencoba pengobatan alternatif, menjalani operasi dan memperbaiki *life style* (pola hidup sehat) dengan memakan makanan yang bergizi atau sehat, olahraga (Lestari, 2021).

Insulin merupakan hormon yang mengatur gula darah. Hiperglikemia atau gula darah yang meningkat, merupakan efek umum dari diabetes tidak terkontrol yang menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem dalam tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah (Aminuddin, 2023). Insulin juga bisa disebut hormon polipeptida yang diproduksi oleh sel-sel beta di pankreas yang berperan penting dalam pengatur metabolisme sel di berbagai jaringan tubuh. Insulin menyebabkan sel-sel dalam hati, otot dan jaringan lemak menyerap glukosa dari dalam darah serta menghentikan penggunaan lemak sebagai sumber energi dengan menghambat pelepasan glukagon (Wiyoto, 2022).

Hasil penelitian Sutawardana, 2020 Tentang kepatuhan terapi insulin, memperlihatkan kecenderungan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin dilakukan oleh Klien yang memiliki pengetahuan rendah. Klien DM yang memiliki pengetahuan baik sejumlah 33.7% mereka menerima dilakukan pengobatan dengan insulin dan Klien DM yang memiliki pengetahuan kurang sejumlah 77.6% menolak

untuk diberikan insulin. Sementara penderita diabetes pada tingkat kepatuhan rendah pengobatan insulin adalah 40,38%, kepatuhan sedang 44,24% , dan tingkat kepatuhan tinggi 15,38% (Widayati, 2020).

IDF memperkirakan prevalensi diabetes ditahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Pada tahun 2021 Kasus mengalami peningkatan dibanding tahun 2019, diperkirakan sedikitnya (10,5%) atau 537 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat hingga mencapai 643 juta orang di tahun 2030 (11,3% dari populasi). Jika tren ini berlanjut akan meningkat menjadi 783 juta (12,25%) di tahun 2045 (Marthilda Suprayitna, 2023).

Dari data yang diperoleh dari IDF Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan jumlah diabetes terbanyak dengan 19,5 juta penderita di tahun 2021 dan diprediksikan akan mencapai 23,3 juta penderita di tahun 2030 (IDF, 2021).

Berdasarkan Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur tahun 2022 estimasi penderita DM di Jawa Timur sebesar 863.686 kasus (Dinkes, 2022). Menurut data Dinas Kesehatan Kab. Ponorogo penyakit tidak menular diabetes mellitus tahun 2023, yaitu 15.822 kasus dan di wilayah Puskesmas Slahung Klien yang menderita diabetes mellitus sebanyak 931 kasus (Dinkes, 2024).

Pengobatan diabetes mellitus sangat penting sebab apabila tidak segera ditangani berakibat sel target insulin tidak mampu atau gagal untuk merespon insulin. Hal ini menyebabkan penurunan respon atau sensitivitas sel di jaringan

perifer khususnya otot , hati, dan jaringan adipose terhadap insulin. Fase awal penurunan sensitivitas insulin memicu hiperfungsi sel beta pancreas sebagai kompensasi untuk meningkatkan sekresi insulin guna mempertahankan kadar gula darah normal. Peningkatan sekresi ini secara bertahap tidak mampu mengompensasi secara memadai fungsi sel mulai menurun dan akan terjadi defisiensi insulin (Aquila Graham G S,2022).

Ketidakpatuhan penggunaan insulin pada Klien diabetes mellitus di pengaruhi oleh beberapa factor. Ketertarikan terhadap cara pemberian obat merupakan factor ketidak patuhan. Diketahui bahwa ada beberapa penderita berhenti menggunakan insulin karena tidak tertarik dengan suntikan insulin setiap hari, merasa tidak nyaman, merasa sulit, dan merasa suntikan itu membebani, serta tidak puas dengan pengobatan insulin itu sendiri dan mengatakan memiliki adanya dampak negative terhadap kualitas hidupnya, seperti kecemasan terhadap jarum suntik dimana penderita mungkin merasa phobia dan cemas terhadap suntikan yang mereka rasakan dimasa lalu padahalmemiliki tujuan yang berbeda dan mengkaitkannya dengan yang sekarang (Fathimah, 2022).

Upaya pencegahan dan pengendalian DM tipe 2 yang dilaksanakan secara komprehensif, berkualitas, dan terintegrasi, akan meminimalisir angka kesakitan, kecatatan, dan kematian akibat diabetes dengan melaksanakan pengobatan yang efektif termasuk penggunaan insulin yang sesuai dengan standar pelaksanaan pengobatan, sehingga dengan kepatuhan Klien dalam pelaksanaan pengobatan dapat mencegah komplikasi dari penyakit lain, dan meningkatkan kualitas hidupnya menjadi stabil (Kemenkes, 2022) .

Terdapat beberapa faktor yang lain yang berhubungan dengan kepatuhan

pengobatan diabetes mellitus yang terjadi di Indonesia, diantaranya faktor usia pengetahuan, motivasi, sosial (dukungan keluarga dan tenaga kesehatan), edukasi, ekonomi, akses serta psikologis (Salimung, 2024).

Dampak dari ketidakpatuhan Klien DM tipe 2 dalam penatalaksanaan pengobatan termasuk dalam penggunaan insulin menimbulkan komplikasi lainnya berupa peningkatan gula darah (hiperglikemia), neuropati, retinopati, dan penyakit kardiovaskuler lainnya (Yartin, 2024)

Untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan Klien DM tipe 2 diperlukan pemberian edukasi dengan tujuan mengukur seberapa pengetahuan, pemahaman, keterampilan Klien dalam menjalankan regimen terapi dan memonitoring. Pembuatan leaflet dan booklet tentang pentingnya kepatuhan pengobatan pada Klien DM tipe 2, pelayanan informasi obat atau konseling pada Klien serta melakukan kunjungan di rumah Klien khususnya pada kelompok lansia dengan pengobatan penyakit kronis lainnya merupakan beberapa cara mengatasi masalah ketidakpatuhan yang dapat dilakukan oleh farmasis dan tenaga kesehatan lainnya. (Rahayu, 2022).

Hasil penelitian Warjiman 2020 tentang Kepatuhan minum obat menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kepatuhan minum obat sebelum dilakukan edukasi dengan kategori cukup sebanyak 66,7% dan kategori kurang sebanyak 33,3%, sedangkan sesudah dilakukan edukasi melalui media booklet dengan kategori baik sebanyak 66,7%, kategori cukup sebanyak 33,3% dan kategori kurang sebanyak 0%. Terdapat pengaruh signifikan pada tingkat kepatuhan minum obat pada Klien diabetes melitus tipe 2 sebelum dan sesudah diberikan edukasi 6 melalui media booklet (Mia, 2020).

Klien dengan Diabetes Mellitus Tipe II sangat membutuhkan motivasi yang tinggi dalam menjalankan terapinya, karena terapi yang dijalani menimbulkan rasa bosan dan jenuh. Pengetahuan yang cukup akan faktor resiko yang ditimbulkan dari penyakit Diabetes Mellitus Tipe II dapat meningkatkan motivasi dalam meningkatkan terapi insulin. Mayoritas responden pada penelitian Tumewu, 2024 memiliki motivasi yang tinggi terhadap kepatuhan penggunaan insulin sebanyak 15 responden dan motivasi tinggi dengan kepatuhan rendah sebanyak 12 responden dengan hasil nilai korelasi $r(0.443)$. Artinya faktor yang mempengaruhi motivasi responden pada penelitian ini menunjukkan arah positif terhadap kepatuhan responden dalam penggunaan insulin, semakin tinggi motivasi responden maka semakin patuh responden dalam penggunaan insulin (Irnawan, 2024).

Kepatuhan pengobatan yang tinggi merupakan salah satu perilaku yang menentukan keberhasilan dalam proses kontrol glikemik. Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan pengobatan terhadap kadar HbA1c. Dukungan keluarga yang optimal akan memberikan dampak positif terhadap kepatuhan pengobatan yang akan berefek pada kadar HbA1c. Apabila dukungan dari keluarga kurang optimal, maka peluang terjadinya komplikasi akan tinggi (Yazid, 2023).

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada Klien Diabetes Mellitus dengan Ketidakepatuhan dalam penggunaan terapi insulin di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo ?

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan

keperawatan pada Klien diabetes mellitus tipe 2 dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian dan menganalisis Klien diabetes mellitus dengan masalah ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan dan menganalisis Klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.
- c. Menyusun intervensi keperawatan dan menganalisis Klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.
- d. Melakukan Tindakan keperawatan/implementasi dan menganalisis Klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan dan menganalisis Klien diabetes mellitus dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin di Wilayah Kerja Puskesmas Slahung Ponorogo.

Manfaat Penelitian

3. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai asuhan keperawatan pada Klien diabetes mellitus tipe 2 dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien dan Keluarga

Menambah pengetahuan tentang penyakit diabetes mellitus tipe 2 dan mengetahui cara penggunaan insulin yang baik dan benar pada penyakit diabetes mellitus tipe 2 sehingga Klien patuh menggunakan insulin dan keluarga bisa membantu Klien untuk patuh menggunakan insulin.

b. Bagi Profesi Keperawatan

- 1) Memberikan sumber bacaan dan acuan terkait asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin
- 2) Pedoman dalam pemberian asuhan keperawatan pada penderita diabetes mellitus tipe 2 dengan ketidakpatuhan dalam penggunaan terapi insulin.

c. Bagi Puskesmas

Untuk meningkatkan dan mengembangkan asuhan keperawatan yang efektif untuk penderita diabetes mellitus tipe 2 (DMT2).